



---

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JALUR EVAKUASI TSUNAMI DI NAGARI PAINAN KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

**Andre Ayadi, Deded Chandra.**

Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

[Andreayadi98@gmail.com](mailto:Andreayadi98@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang: 1) persepsi masyarakat tentang jalur evakuasi tsunami di Nagari Painan 2) hambatan jalur evakuasi tsunami di Nagari Painan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Informan penelitian adalah masyarakat Painan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Masyarakat sudah mengetahui jika di Painan merupakan rawan akan terjadinya tsunami, Painan sudah memiliki fasilitas evakuasi tsunami, jalur evakuasi layak dilalui, masyarakat dibantu lembaga setempat saling koordinasi, daya tampung jalur evakuasi cukup untuk masyarakat, kelengkapan sudah memadai, Masyarakat merasa nyaman melalui jalur evakuasi. Jarak tempuh Jalur evakuasi terbilang cukup efektif. 2) Untuk hambatan pada jalur evakuasi menurut responden tidak ada hambatan akan tetapi responden memberikan pandangan apabila terjadi tsunami maka jangan menggunakan kendaraan roda 4 karena akan menjadi hambatan saat mengevakuasi.

***Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Jalur Evakuasi Tsunami.***

This study examines: 1) public perception of tsunami evacuation routes in Nagari Painan 2) barriers to tsunami evacuation routes in Nagari Painan. This type of research is qualitative. Research informants are the Painan community. data collection techniques using interviews, observation, documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are: 1) The community already knows that Painan is prone to tsunamis, Painan already has tsunami evacuation facilities, evacuation routes are feasible, the community is assisted by local institutions to coordinate with each other, the capacity of evacuation routes is sufficient for the community, the equipment is adequate, People feel comfortable through the evacuation route. Distance The evacuation route is quite effective. 2) For obstacles on the evacuation route, according to the respondent there are no obstacles, but the respondent gives the view that if a tsunami occurs then do not use 4-wheeled vehicles because it will become an obstacle when evacuating.

***Keywords: Perception, Community, Tsunami Evacuation Path.***

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Indonesia dilihat dari segi geografisnya merupakan kepulauan nusantara yang terdapat beribu-ribu pulau memanjang digaris khatulistiwa. Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng benua dunia, dan dua samudera dunia. Ini membuat kepulauan nusantara kita sangat rawan pada gempa tektonik akibat pergeseran lempeng bumi.

Bencana alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir angin topan, dan tanah longsor, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak Psikologis (UU No. 24/2007).

Daerah yang slalu menjadi perkiraan sebagai rawan gempa dan tsunami yaitu terdapat disepanjang pantai barat Sumatera dan Pulau Jawa merupakan daerah pertemuan lempeng terutama pada beberapa kota yang umumnya berada wilayah pesisir yang mempunyai populasi penduduk yang besar seperti Padang, Bengkulu, Yogyakarta dan Denpasar. Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang, adalah daerah yang rawan akan terjadinya gempa dan tsunami. Kerena Padang berada diantara pertemuan dua lempeng benua besar (Lempeng Eurasia dan Lempeng Indo-Australia) dan Patahan (sesar) Semangko. Didekat pertemuan lempeng terdapat Patahan Mentawai. Ketiganya merupakan daerah seismik aktif. Menurut catatan ahli gempa wilayah Sumatera Barat siklus 200 tahunan gempa besar yang pada abad ke-21 telah memasuki masa berulangnya siklus.

Pada tahun 2009 Sumatera Barat mengalami gempa bumi yang sangat besar dengan kekuatan 8,9 skala Richter. Gempa ini menimbulkan sebagian besar bangunan hancur dan mengakibatkan banyak korban berjatuhan di peristiwa tersebut. Jika terjadi gempa, kepanikan yang dirasakan di Kota Padang juga dirasakan

daerah lainnya seperti Pariaman dan Painan, apalagi jika gempa tersebut dapat memicu gelombang besar (tsunami).

Painan adalah sebuah nagari dan kota kecil dan juga sebagai ibu kota dari kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kota Painan merupakan bagian dari Kecamatan IV Jurai yang merupakan jalan raya lintas sumatera bagian barat. Nagari Painan juga termasuk kepada daerah yang rawan terhadap bencana gempa dan tsunami. Nagari Painan berada di Pantai Barat Provinsi Sumatera Barat. Pada daerah Painan ini sudah terdapat rambu-rambu jalur evakuasi tsunami, yang menandakan bahwa daerah ini merupakan zona rawan bencana tsunami.

Nagari Painan Selatan memiliki aksesibilitas evakuasi yang mengarah ke Bukit Langkisau dan juga daerah yang bernama Makam. Bukit Langkisau dan daerah Makam merupakan salah satu tempat yang cukup aman untuk dijadikan sebagai tempat evakuasi pada saat terjadinya tsunami, Bukit Langkisau memiliki ketinggian sekitar 400 m di atas permukaan laut, sedangkan daerah Makam berjarak lebih kurang 3 km dari pantai. Menurut pernyataan salah seorang warga Painan Selatan Nagari Painan bernama Rado yang rumahnya dekat dengan pesisir pantai yang peneliti wawancarai tanggal 05-Maret 2012 mengemukakan bahwa lokasi penampungan evakuasi tidak cukup mampu menampung banyaknya masyarakat yang mengungsi dikarenakan wilayah tersebut hanya dapat ditempuh oleh masyarakat sekitar Bukit Langkisau yaitu daerah bagian Painan selatan. Sedangkan untuk wilayah lainnya tidak dapat berevakuasi disana, dikarenakan waktu dan juga jarak tempuh yang tidak optimal. Bagi masyarakat wilayah painan bagian utara berevakuasi pada daerah makam. Di daerah ini memiliki wilayah yang luas, mampu menampung kurang lebih 1000 jiwa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa masyarakat yang berada di jalur evakuasi tidak secara keseluruhan menjadikan tempat evakuasi di

sekitar wilayah tempat tinggal mereka sebagai pilihan utama untuk evakuasi. Mereka berpandangan bahwa daerah evakuasi yang berada disekitar tempat tinggal mereka tidak terlalu optimal untuk menampung masyarakat yang berevakuasi yang cukup banyak. Sehingga mereka tidak menjadikan wilayah sekitar tempat tinggal mereka sebagai tujuan utama evakuasi. Maka dari itu peneliti tertarik mencari informasi tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan".

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Persepsi masyarakat terhadap Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Tindakan yang dilakukan masyarakat dalam penyelamatan diri pada situasi dan kondisi tsunami.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dengan mendeskripsikan data tentang kesiapsiagaan masyarakat nagari painan tentang bencana gempa bumi. Penelitian ini lebih mengacu kepada pengungkapan fakta-fakta dan analisis. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Informan dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang berada di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik penentuan informannya dengan menggunakan teknik *Snowball* yang digunakan untuk untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas yang terdapat dilapangan, maka teknik snowball menjadi salah satu cara yang dapat dilakuka dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian, Setelah itu dilakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kemudian dilakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian serta untuk mendapatkan informasi dari dokumen tertulis.

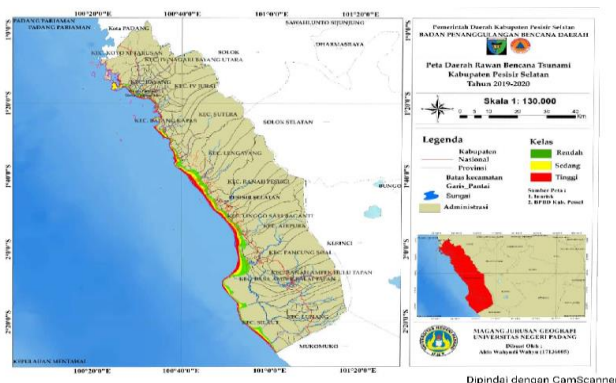
Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data dengan mengumpulkan serta mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan menyajikan data yang sudah direduksi. Kemudian barulah di verifikasi atau ditarik kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan:**

Dari data yang diperoleh dilapangan maka dapat diketahui hasil dalam penelitian ini sebagai berikut

#### **1. Persepsi masyarakat terhadap Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Nagari painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang rawan bencana tsunami, maka dari itu kita harus siap siaga setiap saat untuk mewaspadaai terjadinya bencana tsunami. Bila kemungkinan terjadinya bencana tsunami kita sudah tahu harus berbuat apa dan kita juga sudah tahu kemana kita akan mengevakuasi, karena di daerah Painan tersebut sudah terdapat jalur evakuasi yang mengarah ke Bukit Langkisau dan sudah terdapat rambu-rambunya. Berikut merupakan peta rawan bencana di daerah Pesisir Selatan.



Sumber : *BPBD Pesisir Selatan 2020*

**Gambar 1. Peta Rawan Bencana**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa masyarakat sudah mengetahui jika daerah nagari painan khususnya painan selatan adalah daerah yang rawan akan terjadinya tsunami. daerah tersebut juga sudah memiliki fasilitas evakuasi tsunami daerah ini sudah memiliki jalur evakuasi. Masyarakat berpandangan bahwa jalur evakuasi layak untuk dilalui dengan kondisi jalur evakuasi yang sudah di aspal. Masyarakat di bantu dengan lembaga setempat apabila terjadi tsunami maka untuk koordinasi jalur evakuasi sudah di rancang semaksimal mungkin dari adanya alarm bahaya tsunami dan jalur evakuasi yang sudah diketahui akan memudahkan untuk mengevakuasi masyarakat apabila terjadi tsunami. Masyarakat berpendapat bahwa untuk daya tampung evakuasi dan jalur evakuasi cukup untuk masyarakat painan

khususnya painan selatan yang dekat dari pantai. Untuk jalur evakuasi, masyarakat berpendapat bahwa jalur evakuasi bisa menampung masyarakat menuju tempat yang aman jika masyarakat tertib saat terjadinya tsunami dan diharapkan tidak menggunakan kendaraan roda 4 karena akan membuat jalur evakuasi menjadi terhambat atau akan menyebabkan macet. Untuk kelengkapan jalur evakuasi sendiri masyarakat memberikan pandangan bahwa kelengkapan sudah memadai dan sangat membantu masyarakat apabila melalui jalur evakuasi tersebut ke tempat lebih aman, akan tetapi masyarakat meminta adanya gedung tinggi apabila tidak memungkinkan mengevakuasi melalui jalur yang sudah disediakan maka bisa digunakan gedung tinggi tersebut. Masyarakat merasa nyaman melalui jalur evakuasi tersebut karena jalur evakuasi sering dilalui oleh masyarakat dan mereka merasa nyaman. Untuk petunjuk arah jalur evakuasi sudah ada dan masyarakat juga dapat melihat petunjuk jalur evakuasi tersebut. Di daerah tersebut hanya memiliki 1 jalur evakuasi yang diketahui oleh masyarakat. Jalur evakuasi menuju tempat yang aman terbilang cukup efektif karena dari pendapat masyarakat di atas bahwa jika berjalan kaki saja estimasi paling lama dari responden tidak ada yang

sampai 1 jam tepatnya 40 menit paling lama jika berjalan kaki dan paling cepat 10 menit, jika menggunakan motor estimasi paling mana sekitar 25 menit dan paling cepat 5 menit hal ini membuktikan bahwa jalur evakuasi mudah untuk dilalui.

## **2. Hambatan jalur evakuasi tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari responden yang sudah di jabarkan pada hasil persepsi diatas, maka dapat juga mengetahui pandangan masyarakat mengenai hambatan jalur evakuasi tsunami. Untuk hambatan pada jalur evakuasi menurut responden tidak ada hambatan akan tetapi responden memberikan pandangan apabila terjadi tsunami maka jangan menggunakan kendaraan roda 4 karena akan menjadi hambatan saat mengevakuasi.

Dari hasil wawancara responden tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat berpendapat yang bersifat positif terhadap jalur evakuasi yang ada di nagari painan karena responden tidak ada memberikan kritikan maupun

ketidaksetujuan terhadap jalur evakuasi tersebut.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas diatas, adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Persepsi menurut Slameto (2010) yaitu: “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium”.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil diatas akan

dibahas lebih lanjut dalam bentuk penjelasan sebagai berikut : Masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap jalur evakuasi tsunami di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai, dikarenakan fasilitas kurang memadai di tempat evakuasi tersebut dan waktu yang ditempuh oleh sebagian masyarakat cukup lama ke tempat evakuasi dan jalan menuju ke tempat evakuasi tersebut cukup terjal dan jalan alternatifnya juga tidak ada, kita hanya bisa menggunakan satu jalur jadi kita harus berhati – hati dan jangan berdesakan, kalau kita berdesakan saat pergi ke tempat evakuasi tersebut sangat berbahaya dikarenakan jalurnya cukup terjal dan bisa berakibat fatal bagi kita.

Sementara itu masyarakat memiliki persepsi positif terhadap jalur evakuasi tsunami di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai yakni tempat evakuasinya cukup aman dikarenakan tempatnya sangat tinggi dan daya

tampungnya kurang lebih 2000 jiwa orang di tempat evakuasi tersebut dan tempat evakuasinya cukup dekat dari rumah warga yang berada di Painan Selatan dikarenakan tempat evakuasinya berada di Painan Selatan dan kondisi jalannya cukup bagus dikarenakan dari bawah sampai ke atas sudah pakai aspal, sebelum kita naik ke tempat evakuasi sudah ada disana plang jalur evakuasi tsunami jadi kita sudah tahu harus kemana kita akan mengevakuasi saat terjadinya bencana tsunami, di tempat evakuasi tersebut juga sudah terdapat WC umum dan warung dan ada juga villa di tempat evakuasi tersebut jadi kalau kita mau menginap di villa tersebut juga bisa.

## **2. Hambatan Jalur Evakuasi Tsunami Di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

Untuk hambatan pada jalur evakuasi menurut responden tidak ada hambatan akan tetapi

responden memberikan pandangan apabila terjadi tsunami maka jangan menggunakan kendaraan roda 4 karena akan menjadi hambatan saat mengevakuasi. Dan kita juga harus berhati – hati dikarenakan jalan menuju ke tempat evakuasi tersebut cukup terjal maka dari itu kita jangan panik dan jangan berdesak desakan, karena hal tersebut dapat berakibat fatal bagi kita yang mngevakuasi.

### **Kesimpulan**

Berpedoman Hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat sudah mengetahui jika daerah nagari painan khususnya painan selatan adalah daerah yang rawan akan terjadinya tsunami. daerah tersebut juga sudah memiliki fasilitas evakuasi tsunami daerah ini sudah memiliki jalur

evakuasi. Masyarakat berpandangan bahwa jalur evakuasi layak untuk dilalui dengan kondisi jalur evakuasi yang sudah di aspal. Masyarakat di bantu dengan lembaga setempat apabila terjadi tsunami maka untuk koordinasi jalur evakuasi sudah di rancang semaksimal mungkin dari adanya alarm bahaya tsunami dan alur evakuasi yang sudah diketahui akan memudahkan untuk mengevakuasi masyarakat apabila terjadi stunami. Masyarakat berpendapat bahwa untuk daya tampung evakuasi dan jalur evakuasi cukup untuk masyarakat painan khususnya painan selatan yang dekat dari pantai. Untuk hambatan pada jalur evakuasi menurut responden tidak ada hambatan akan tetapi responden memberikan pandangan apabila

terjadi tsunami maka jangnan menggunakan kendaraan roda 4 karena akan menjadi hambatan saat mengevakuasi.

### Saran

1. Semoga masyarakat lebih siap menghadapi bencana gempa. Karena Nagari Painan merupakan daerah yang rawan bencana gempa dan tsunami.
2. Diharapkan seluruh masyarakat mempersiapkan diri dengan menyediakan tas persiapan bencana untuk bersiap menghadapi bencana.
3. Diharapkan pemerintah bersama-sama memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan gempa di Nagari Painan dan memberikan penyuluhan yang secara merata kepada masyarakat.

### Daftar Rujukan

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhiny*  
a. Jakarta : Rineka Cipta.

UUD No. 24/2007 tentang *Bencana Alam*.  
Nasional Penanggulangan  
Bencana